

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NHT DENGAN GI
(Studi Pada SMA NEGERI 14 Bandar Lampung)**

Novia Nalom Larasati
Email: vhia_luv321@yahoo.com
No Hp 0857 6824 9824
I Komang Winatha dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Abstract: This study have a purpose to know: 1) difference result of study economic through cooperative learning NHT (*Numbered Head Together*) with GI (*Group Investigation*). 2) average result of study economic which using cooperative learning NHT (*Numbered Head Together*) more higher than GI (*Group Investigation*). This study used an experimental method with a comparative approach. Means of collecting data in the form of a multiple choice test of 40 questions for 64 students. The results showed: a) there are differences in learning outcomes economy through NHT (*Numbered Head Together*) cooperative learning model with GI (*Group Investigation*). This is indicated by the aquired sig. of $4.120 > 1.84$. b) average learning outcomes using cooperative learning type NHT (*Numbered Head Together*) more higher than GI (*Group Investigation*). It is showes premises $4.120 > 1.84$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan GI (*Group Investigation*). 2) rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan GI (*Group Investigation*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Alat pengumpul data berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 soal kepada 64 siswa. Hasil penelitian menunjukkan; a) ada perbedaan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan GI (*Group Investigation*). Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh Sig. sebesar $4,120 > 1,84$. b) rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan GI (*Group Investigation*). Hal ini ditunjukkan dengan $4,120 > 1,84$.

Kata kunci : hasil belajar, nht, gi.

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi sesuatu yang lemah. Titik lemah dalam kurikulumnya adalah rendahnya kompetensi guru. Kompetensi guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari pola pengajaran di kelas, yaitu siswa masih selalu dijadikan objek ketimbang subjek. Dahulu pembelajaran sangat berfokus kepada guru sedangkan siswa sangat pasif dalam kelas. Dalam hal ini keaktifan siswa 20% dan guru 80% siswa hanya menjadi pendengar dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa jenuh sehingga tidak mendengarkan guru menjelaskan tetapi hanya bermain sendiri dan tidak memperhatikan.

Pendidik belum begitu bisa berperan sebagai fasilitator, dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Kenyataannya sekolah-sekolah masih banyak guru yang lebih aktif daripada siswa. Permasalahan yang telah dideskripsikan diatas jelas bahwa permasalahannya adalah model pembelajarannya. Oleh karena itu dinas pendidikan mengadakan penyusunan KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penyusunan KTSP didasarkan pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah disesuaikan oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing yang berarti dalam hal ini adalah sekolah. Kurikulum KTSP tersebut disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dan tujuan dari hasil pembelajaran. Kurikulum ini menuntut siswa untuk lebih aktif dari guru yaitu keaktifan siswa 80% sedangkan keaktifan guru 20%. Guru hanya menjadi fasilitator dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni,2013:49)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang konvensional atau metode ceramah masih sering terjadi, dalam hal ini peneliti meneliti hasil dari proses pembelajaran yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih memakai metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Untuk itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan tetapi penerapannya masih kurang baik.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (65%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih kurang maksimal, disebabkan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 14 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. KKM ini diperoleh peneliti dari guru bidang studi ekonomi pada jumlah kelas X adalah 7 ruang kelas dengan banyak siswa 232 siswa pada tahun (2013 – 2014).

Tabel 1. Hasil Uji Blok Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
	<75	≥75	
X1	21	12	33
X2	12	19	31
X3	21	13	34
X4	25	9	34
X5	12	20	32
X6	20	14	34
X7	11	23	34
Jumlah	122	110	232
Presentase	52,59%	47,41%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada uji blok semester ganjil kurang baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh >75 atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 47,41% sedangkan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 52,59%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X kurang baik, kriteria tingkat keberhasilan ini seperti pendapat yang dikemukakan Djamarah dan Zain.

Djamarah dan Zain (2006:107) sebagai berikut: Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang

diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa, Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Menurut (Isjoni, 2013:62) peran guru dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, peneliti memilih pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Group Investigation* (GI) karena dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berinteraksi dan berfikir serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam tipe pembelajaran ini siswa bekerja dalam suatu kelompok yang terdiri dari beberapa anggota, diberi nomor yang berbeda dan tiap anggota tahu bahwa hanya satu murid yang dipanggil untuk mempersentasikan jawaban. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk berbagi informasi antar anggota sehingga tiap anggota mengetahui jawabannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dalam tipe *Group Investigation* (GI) ini lebih menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam menemukan sendiri permasalahan yang ada dalam materi pelajaran yang dihadapi.

Melalui kedua model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Group Investigation* (GI) terdapat beberapa bagian tahapan yang memberikan perlakuan yang sama, dimana dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan sikap siswa untuk berpikir positif pada mata pelajaran yang hendak diajarkan. Kedua model pembelajaran tersebut menitikberatkan kepada aktivitas siswa.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?
2. Apakah rata-rata hasil belajar yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menurut Sugiyono (2005:57) Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan satu variabel yaitu hasil belajar dengan pengajaran yang berbeda. Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen. Menurut Arikunto (2006:3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode ini dipakai karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

Design penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan pola *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi,2003:16). Kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas X₄ melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen dan kelas X₅ melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai kelas kontrol.

Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini menggunakan :

1. Uji validitas

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus koefisien korelasi biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \dots\dots\dots (1)$$

(Arikunto, 2010:79)

Keterangan:

- r_{pbi} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = rerata skor total
- t = standar deviasi dari skor total
- P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \dots\dots\dots (2)$$

Q = proporsi siswa yang menjawab salah
 $(q = 1 - p) \dots\dots\dots (3)$

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Sebelum tes diberikan kepada siswa yang dijadikan eksperimen, tes ini diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang bukan dijadikan eksperimen. Adapun perhitungan taraf keajegan tes ini digunakan rumus K-R 21 sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{m(n-m)}{nS_t^2} \right) \dots\dots\dots (4)$$

(Arikunto, 2008: 103)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- M = mean atau rerata skor total
- N = banyaknya item
- nS_t^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Setelah tingkat soal tes ekonomi diperoleh, selanjutnya soal tes tersebut digunakan untuk mengambil data penelitian. Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

3. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \dots\dots\dots (5)$$

(Arikunto, 2005:208)

Keterangan:

- P = indeks kesukaran
- B = banyaknya siswa yang menjawab dengan benar
- JS = jumlah seluruh peserta tes

4. Daya beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Rumus daya pembeda adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \dots\dots\dots (6)$$

(Arikunto, 2005:213)

Keterangan :

D : daya pembeda item soal

B_A : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

B_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi hasil Belajar kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen (X4) 2014

Rentang Nilai	Kelas Eksperimen	
	F absolute	F relatif (%)
65 – 70	7	21,8
71 – 76	6	19
77 – 82	9	28
83 – 88	5	15,6
89 – 94	5	15,6
95 – 100	0	0
Jumlah	32	100 %

Sumber : Data diolah

Tes hasil belajar kelas eksperimen diperoleh nilai terkecil 65 dan nilai terbesar 90 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 35, banyak kelas (BK) 6, dan panjang kelas (P) 5, pada kelas eksperimen rata-rata kelas 78,28 dengan standar deviasi 7,899.

Distribusi frekuensi hasil Belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Ekonomi Kelas Kontrol (X5) 2014

Rentang Nilai	Kelas Eksperimen	
	F absolute	F relatif (%)
60 – 65	12	38
66 – 71	10	31
72 – 77	5	15,6
78 – 83	2	6
84 – 89	3	9,4
Jumlah	32	100 %

Sumber : Data diolah

Tes hasil belajar kelas kontrol diperoleh nilai terkecil 60 dan nilai terbesar 90 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 30, banyak kelas (BK) 6 dan panjang kelas interval (P) 5, pada kelas kontrol rata-rata kelas 69,44 dengan standar deviasi 7,264.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (NHT) dengan kelas kontrol (GI) pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka digunakan uji t-test dua sampel independen untuk menguji hipotesis pertama. Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hipotesis 1 : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Berdasarkan hasil perhitungan t-test dua sampel independent diperoleh :

Hipotesis ke-1 menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh T_{hitung} sebesar 4,315 dan T_{tabel} sebesar 2,000. Sesuai dengan kriteria Uji t dua sampel independen yaitu H_0 diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Pada pengujian ini diperoleh $T_{hitung} 4,315 > T_{tabel} 2,000$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Hipotesis 2 :Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test Dua Sampel independent diperoleh :

Pengujian hipotesis ke 2 menggunakan rumus t-test Dua Sampel Independen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen rata-ratanya sebesar 78,28 dan pada kelas kontrol 69,75. Dapat terlihat jelas bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen $78,28 > 69,75$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*).
1. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung mengenai Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepala sekolah dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru di sekolah mengenai model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT), karena siswa dapat beraktivitas di dalam kelas dengan bekerjasama dalam kelompok dan hasil belajar semakin meningkat.

3. Guru lebih memberikan sikap yang positif pada setiap aktivitas pembelajaran siswa, karena dapat membantu siswa untuk lebih berani mengemukakan ide-ide dalam pembelajaran.
4. Dalam menerapkan pembelajaran ekonomi penulis mengharapkan pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tipe NHT (*Numbered Head Together*) ataupun model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara